

PKM Kelompok Nelayan Tradisional di Pancana Kabupaten Barru

Darmawang¹, Zulhaji²

^{1,2}Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar
darmawang@unm.ac.id, zulhaji.otomotif@unm.ac.id

Abstrak. Pelatihan servis mesin penggerak perahu katinting bagi nelayan Desa Pancana Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru ini bertujuan agar masyarakat nelayan dapat mendiagnosa dan memperbaiki kerusakan pada mesin penggerak perahu katinting mereka, khususnya kerusakan yang terjadi secara tiba-tiba seperti kerusakan pada sistem bahan bakar dan sistem penyalan mesin. Khalayak sasaran penerapan ipteks ini adalah para masyarakat nelayan termasuk pemilik dan penyewa mesin penggerak perahu serta memiliki potensi untuk menyebar luaskan pengetahuan atau keterampilan kepada nelayan lain yang tidak sempat ikut dalam pelatihan. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan simulasi serta praktek kerja langsung. Sedangkan evaluasi yang digunakan adalah pengamatan langsung kepada peserta sewaktu melakukan servis gratis. Tolok ukur keberhasilan yang digunakan adalah apabila peserta dapat melakukan penyetelan dalam sistem bahan bakar dan penyetelan sistem penyalan mesin.

Kata Kunci: Nelayan, Katinting

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Barru adalah salah satu Kabupaten yang berada pada pesisir barat Propinsi Sulawesi Selatan, terletak antara koordinat 40o5'49" – 40o47'35" lintang selatan dan 119o35'00" – 119o49'16" bujur timur dengan luas wilayah 1.174.72 km² berjarak lebih kurang 100 km sebelah utara Kota Makassar dan 50 km sebelah selatan Kota Parepare dengan garis pantai sepanjang 78 km. Kabupaten Barru berbatasan dengan kota Parepare dan Kabupaten Sidrap di sebelah Utara, Kabupaten Soppeng dan Kabupaten Bone di sebelah Timur, Kabupaten Pangkep di sebelah Selatan dan Selat Makassar di sebelah Barat.

Desa Pancana Kecamatan Taneterilau Kabupaten Barru, adalah salah satu Desa yang dihuni kelompok nelayan tradisional. Berdasarkan observasi yang dilakukan sebelumnya, nelayan yang turun ke laut untuk mencari ikan menggunakan perahu yang menggunakan mesin bensin yang disebut dengan katinting sehingga mereka melakukan aktivitasnya dengan cepat bila dibandingkan dengan nelayan lain

yang masih menggunakan perahu layar. Informasi lain dari Kepala Desa Pancana bahwa pemerintah berupaya secepatnya untuk membantu masyarakat nelayan yang masih menggunakan perahu layar agar dapat menggunakan mesin sebagai penggerak perahunya, hal ini diharapkan dapat mempercepat aktivitasnya, dan tentunya dapat meningkatkan produktivitas masyarakat dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat (Arifin A. 2012).



Gambar 1. Penyuluhan Nelayan Desa Pancana

Nelayan yang menggunakan perahu bermesin dalam melakukan aktivitasnya memiliki masalah lain yang sering dialami yaitu seringnya terjadi kerusakan pada mesin penggerak perahu katinting yang secara tiba-tiba, hal ini mengakibatkan terlambatnya sampai tujuan, dan bahkan ada yang tidak jadi turun melaut (berangkat ke lokasi penangkapan ikan). Hal ini dapat dimaklumi karena umumnya nelayan yang menggunakan mesin sebagai penggerak perahu hanya menempelkan saja mesin katinting tersebut pada perahu, sehingga keamanan mesin tersebut tidak terjamin, utamanya dari percikan air laut. Pada hal

mesin atau motor yang terkena air dapat dipastikan akan macet bila bagian yang terkena air adalah sistem bahan bakar dan sistem pengapian (penyalan).

Permasalahan lain yang muncul di Desa Pancana adalah tidak adanya servis khusus mesin penggerak perahu katinting yang siap untuk mengatasi kerusakan-kerusakan yang sering dialami oleh para nelayan, sehingga mereka harus membawa mesin katintingnya untuk diperbaiki ke Ibukota Kabupaten yaitu Barru dan bahkan jika kerusakannya berat harus ke Kota Makassar yang jaraknya cukup jauh. Tindakan ini jelas memerlukan ongkos yang lebih mahal dan waktu yang relatif lama.



Gambar 2. Nelayan Mencoba membongkar mesin Katinting Sendiri

Berdasarkan dari analisis di atas, sebagai dosen FT UNM (Universitas Negeri Makassar) yang berdisiplin ilmu Teknik Otomotif merasa bertanggungjawab untuk memberikan bimbingan yang berupa pelatihan tentang cara merawat dan perbaikan kerusakan-kerusakan pada mesin penggerak perahu katinting, agar para nelayan Desa Pancana dapat mengatasi kerusakan pada mesin katintingnya, bila terjadi kerusakan secara tiba-tiba, maupun kerusakan yang diakibatkan umur mesin katinting yang sudah tua.

Berdasarkan kondisi/karakteristik masyarakat nelayan di Desa Pancana Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru seperti yang diutarakan pada analisis situasi di atas, maka permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat nelayan di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru terkait dengan penggunaan mesin sebagai penggerak perahu katinting adalah:

1. Pengetahuan dan keterampilan mengenai cara perawatan dan perbaikan mesin perahu katinting masyarakat nelayan masih sangat rendah. Dilain pihak tidak sedikit nelayan yang selalu mencoba-coba untuk memperbaiki mesin perahunya kalau terjadi kerusakan, meskipun kerusakannya

umumnya bertambah. Hal ini menandakan motivasi nelayan untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memperbaiki mesin sangat tinggi.

2. Belum ada tempat usaha servis mesin, khususnya mesin penggerak perahu katinting di Desa Pancana Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru, yang ada hanya servis sepeda motor yang mereka percayai untuk mengerjakan mesin perahu para nelayan, itupun hanya mesin bensin saja.

II. TARGET LUARAN

Jenis Luaran yang Dihasilkan

Target luaran yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa penerapan ipteks tentang IbM katinting nelayan Desa Pancana Kabupaten Mallusetasi Kabupaten Barru Sulawesi Selatan adalah:

1. Dua kelompok nelayan yang terdiri dari tiga puluh (30) Orang dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang:
 - a. Melakukan diagnosa dan terapi gangguan mesin perahu katinting.
 - b. Membongkar mesin perahu katinting mereka dengan tepat dan benar.
 - c. Memasang mesin perahu katinting mereka dengan tepat dan benar.
 - d. Melakukan tune-up mesin katinting mereka dengan tepat dan benar.
 - e. Setiap kelompok nelayan memiliki rumah yang dijadikan pusat bengkel perbaikan mesin katinting.
2. Agar dengan pengetahuan dan keterampilan tentang cara servis katinting, peserta berpotensi untuk membantu para nelayan lain untuk mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan gangguan mesin perahu mereka.

Rancangan Evaluasi

Keberhasilan pelaksanaan penerapan ipteks tentang IbM katinting nelayan Kecamatan Taneterilau Kabupaten Barru Sulawesi Selatan ini diketahui dari proses evaluasi yang dilakukan. Pelaksanaan evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan servis katinting ini meliputi:

1. Pre-test. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta pelatihan tentang servis katinting. Selain menggunakan tes tertulis, juga dilakukan dengan tes lisan.
2. Observasi (pengamatan langsung). Metode ini digunakan untuk mengetahui tingkat keseriusan (keaktifan), ketelitian, dan kedisiplinan peserta. Baik itu untuk materi yang berbentuk teori, lebih khusus pada kegiatan praktik servis katinting. Observasi ini menggunakan lembar pengamatan (check list).
3. Post test. Evaluasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta, setelah seluruh materi (teori dan praktik) selesai diberikan. Evaluasi ini dilakukan dalam

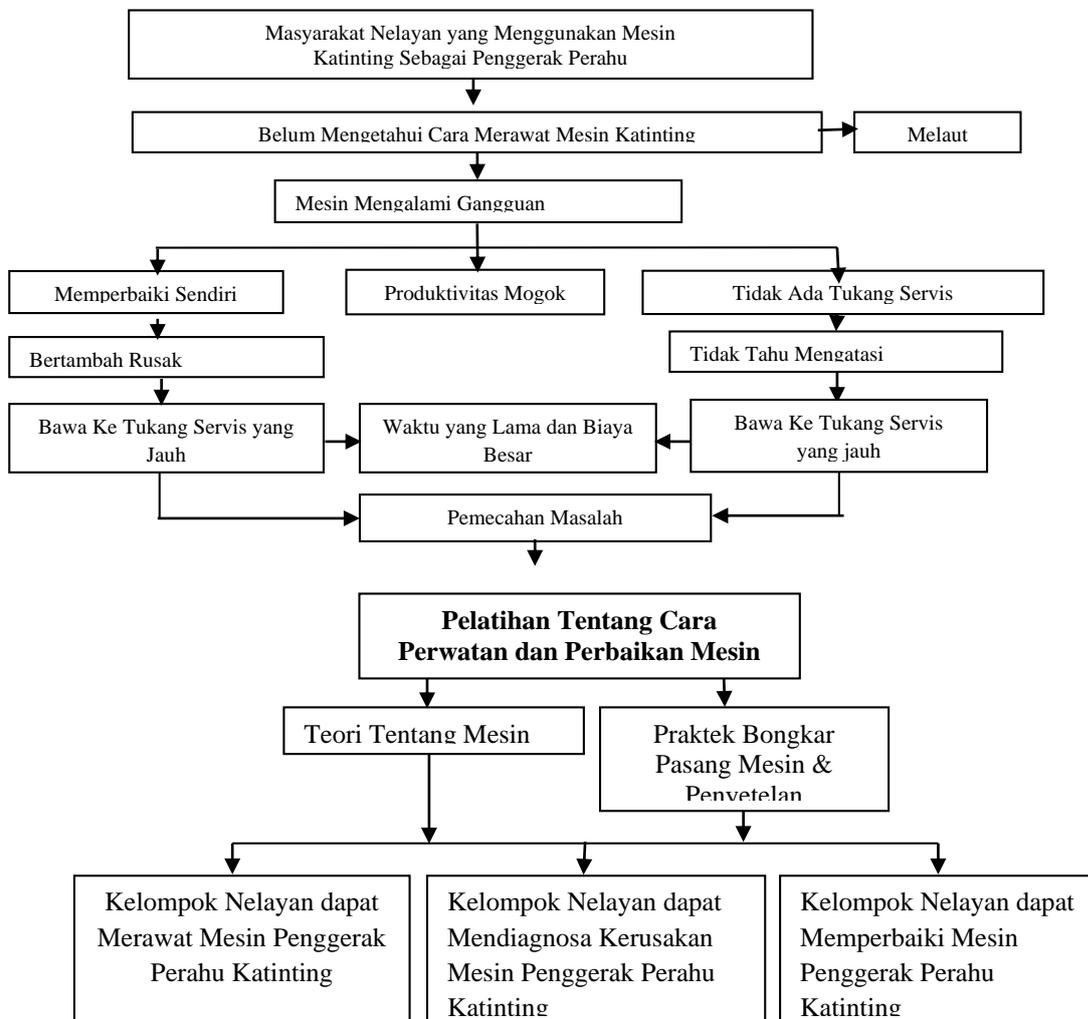
bentuk dua macam, yaitu; (1) tes tertulis (objektif tes berbentuk pilihan ganda) dan (2) tes keterampilan (ujian praktik).

III. METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang ditawarkan

Pemecahan masalah yang dihadapi oleh para nelayan di atas dapat dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

1. Dilakukan pelatihan bagaimana mendiagnosa dan cara memperbaiki kerusakan yang secara tiba-tiba.
2. Dilakukan pelatihan kepada kelompok nelayan untuk memelihara mesin perahu katinting.



Gambar 3. Bagan Identifikasi masalah dan pemecahannya

Pertisipasi Mitra

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah kelompok nelayan yang terdiri dari pemilik, pemakai atau penyewa mesin perahu, pemuda dan tokoh masyarakat nelayan yang dianggap memiliki potensi untuk menyebar luaskan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya kepada warga nelayan lain yang tidak sempat ikut dalam pelatihan. Pelaksanaan kegiatan ini terkait dengan wadah dan lembaga sebagai yaitu Dinas Perikanan Kabupaten Barru untuk memberikan informasi tentang tantangan dan harapan teknologi perikanan untuk saat ini dan yang akan datang.

IV. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Hasil

Kegiatan pengabdian pada masyarakat nelayan di Kecamatan Taneterilau ini telah dilakukan dan sampai pada tahapan pendampingan kepada nelayan yang memungkinkan membutuhkan pemahaman jika terdapat permasalahan di lapangan. Dalam pelaksanaan pelatihan yang sudah dilakukan digunakan peralatan dan bahan yang digunakan untuk kegiatan servis.

1. Penyajian materi teori

Sebelum kegiatan praktik dimulai terlebih dahulu diberikan teori-teori tentang motor yang meliputi; pengertian motor, prinsip kerja motor 4 tak dan 2 tak, langkah-langkah membongkar mesin katinting, dan cara diagnosa dan terapi mesin katinting, serta standar operasional prosedur pemeriksaannya.

Metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah dengan ceramah, yang diselingi tanya jawab (Syahza & Indrawati, 2007). Pembukaan kegiatan yang dilaksanakan di ruang kelas, kemudian dipindahkan ke daerah lapang untuk memudahkan dalam proses pembongkaran dan pemasangan mesin saat pelatihan (Kurniawan, D 2015). Partisipasi masyarakat dalam pelatihan ini cukup tinggi, hal ini ditandai oleh peserta pelatihan semuanya adalah nelayan dan bahkan tokoh masyarakat. Ketika ditanya alasan mereka

termotivasi adalah agar dapat memperbaiki kerusakan mesin katinting mereka sendiri jika terjadi masalah di tengah laut. Selain itu diantara peserta ada yang selama ini telah memiliki keterampilan dapat melakukan servis ringan, namun masih banyak yang mau diketahui dari pelatihan ini.

Materi pelatihan teori yang diberikan menggunakan media model utuh atau media 3 dimensi agar peserta dapat melihat langsung komponen yang dimaksud (Fauziyah, 2014), karena media atau alat peraga dibawa ke lokasi pemberian materi, sehingga peserta langsung ditunjukkan prinsip-prinsip atau langkah kerja mesin. Hasil pengamatan pelaksana menunjukkan 3 orang peserta sangat aktif mengajukan pertanyaan sekitar materi yang disampaikan, dan pemateri langsung menjawab pertanyaan tersebut, kemudian mengembalikan kepada penanya apa sudah dipahami atau belum. Tanya jawab sampai peserta betul-betul paham tentang permasalahan yang ditanyakan.

2. Penyajian materi praktik

Penyajian materi praktik didahului dengan metode demonstrasi, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan praktik, kegiatan praktik bertujuan agar peserta dapat termotivasi untuk mengerjakan kerusakan secara langsung (Kusnaeni, 2015). Pertanyaan yang banyak diajukan peserta adalah menyangkut gejala atau gangguan yang sering dialami mesin. Misalnya; mesin sering mati jalan (mati tiba-tiba), mesin susah hidup, dan tenaga mesin berkurang. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta tersebut adalah mengenai gangguan mesin. Masalah tersebut dapat diatasi dengan praktik diagnosa dan terapi mesin. Langkah diagnosa dipraktikkan langkah-langkah mencari gangguan kemudian diatasi penyebabnya. Dalam diagnosa gangguan digunakan peralatan tes dan cara lain secara manual dapat dilakukan peserta tanpa menggunakan alat tes.



Gambar 4. Percobaan Praktik oleh peserta



Gambar 5. Antusiasme Peserta Pelatihan

Peserta termotivasi mencoba sendiri sambil diselingi tanya jawab, kemudian instruktur memberikan penjelasan-penjelasan, sampai peserta memahami dengan baik. Kegiatan ini dirasakan memberikan manfaat karena peserta praktik melakukan sendiri servis dibawah arahan instruktur, sehingga tingkat keberhasilannya lebih tinggi.

Luaran yang dicapai

Melalui evaluasi, dapat diidentifikasi bahwa bimbingan praktis mengenai servis mesin untuk masyarakat nelayan memberikan hasil yang cukup menggembirakan, ternyata para peserta tertarik dan bersungguh-sungguh mengikuti pelatihan yang diberikan.

Tingkat keberhasilan pelatihan ini didasarkan pada indikator partisipasi peserta dalam pelatihan dan daya serap peserta dari materi yang diberikan.

1. Partisipasi peserta sangat tinggi, yang ditandai semua peserta mengikuti kegiatan pelatihan secara penuh waktu, dan semua peserta aktif bertanya dan mengemukakan permasalahannya.
2. Daya serap penguasaan materi oleh peserta rata-rata baik dan ini terbukti pada saat diadakan servis untuk masyarakat sekitar, sekitar 85% dapat melakukan bongkar pasang karburator (servis sistem bahan bakar), dan pada umumnya dapat membunyikan mesin setelah membongkar dan memasang karburator.

Berdasarkan hasil yang dicapai tersebut, maka dapat diartikan bahwa pelaksanaan bimbingan pada kelompok nelayan yang dilaksanakan di Kecamatan Taneterilau kabupaten Barru ini cukup berhasil dan sukses. Hal ini pula diakui oleh peserta dan Tokoh masyarakat yang ada di Desa Pancana, yang meminta agar diadakan kembali pelatihan seperti ini untuk pelatihan kepada pemilik perahu. Besar harapan mereka akan mendapat bantuan dari pemerintah dan terkhusus Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi melalui pengabdian kepada masyarakat seperti yang telah dilakukan. Keberhasilan pelaksanaan pelatihan ini tentunya atas bantuan yang diberikan oleh Rektor dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar yang menyediakan dana serta masyarakat dan aparat pemerintah Kecamatan Taneterilau Kabupaten Barru.

Selain keberhasilan yang dikemukakan, tidak dapat dihindari bahwa dalam pelaksanaan bimbingan servis kepada nelayan di Kecamatan Kecamatan Taneterilau ini, mengalami kendala yang merupakan penghambat, salah satu kendala yang dihadapi adalah kurangnya waktu yang diberikan dalam praktek, khususnya servis gratis.

Kendala-kendala

Selain kendala di atas, kendala yang dihadapi para pelaksana adalah sulitnya menyesuaikan bahasa pengantar utamanya nama bagian-bagian mesin yang oleh para peserta mempunyai bahasa tersendiri yaitu bahasa Bugis, hanya saja dapat diantisipasi oleh para pembawa materi dan instruktur karena memang pembawa materi memahami bahasa Bugis dan media yang digunakan adalah media yang model utuh.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan service kepada masyarakat nelayan Di Kecamatan Taneterilau Kabupaten Barru Sulawesi Selatan, maka tim pelaksana menyimpulkan beberapa hal yaitu; 1) Dengan adanya pelatihan ini, dapat menambah pengetahuan kepada masyarakat nelayan tentang cara merawat dan memperbaiki mesin Katinting. 2) Para peserta pelatihan dapat mengdiagnosa dan memperbaiki setiap kerusakan mesin. 3) Dukungan pemerintah setempat membuat para peserta termotivasi untuk mengikuti pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. (2012). *Nelayan dalam Perangkap Kemiskinan (studi strukturasi patron-klien dan perangkap kemiskinan pada komunitas nelayan di desa tamalate, kec. Kecamatan Taneterilau, kabupaten Barru, provinsi sulawesi selatan).*
- Fauziyah, N. (2014). *Penggunaan Media Miniatur Dalam Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Pada Materi*

Gaya Dan Momen Di Kelas X TGB 3 SMK Negeri 3 Surabaya. Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan, 1(1/JKPTB/14).

- Kurniawan, D., Suyatna, A., & Suana, W. (2015). *Pengembangan Modul Interaktif Menggunakan Learning Content Development System pada Materi Listrik Dinamis. Jurnal Pembelajaran Fisika, 3(6).*
- Kusnaeni, Y. (2015). *Pengaruh Persepsi Tentang Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Bhakti Persada Kendal. UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.*
- Syahza, A., & Indrawati, H. (2007). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH MANAJEMEN AGRIBISNIS MELALUI PEMBERIAN HAND OUT PADA MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS RIAU. Sosiohumaniora, 9(3), 249.*